

# PENGENALAN PRODUK MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) BERBAHAN TUMBUHAN LOKAL UPAYA MENGURANGI ANGKA *STUNTING* KABUPATEN MALANG

<sup>1</sup>Sheila Febriani Putri, <sup>2</sup>Nydia Evania Nabillah, <sup>3</sup>Dinda Oktavia Rieuwpassa,  
<sup>4</sup>Andre Fiki Rahandi  
Universitas Negeri Malang  
\*e-mail: [sheila.febriani.fe@um.ac.id](mailto:sheila.febriani.fe@um.ac.id)

**Abstrak:** *Stunting* merupakan balita yang panjang atau tinggi badannya menunjukkan hasil di bawah rata-rata dibandingkan dengan standar. Rendahnya asupan gizi menjadi salah satu penyebab *Stunting*. Masalah ini dapat diatasi dengan pemberian makanan pendamping ASI. Ini merupakan makanan yang diberikan kepada balita selain ASI guna untuk meningkatkan gizi balita. Melalui survei yang dilakukan dalam desa Ngingit masih tercatat adanya *Stunting* dikarenakan kekurangan gizi. Tim KKN Universitas Negeri Malang mengadakan kegiatan sosialisasi MP-ASI dan *Stunting* dengan tujuan mengurangi angka *Stunting* serta meningkatkan pemahaman Kader Kesehatan terkait dengan masalah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan adanya pendampingan pada beberapa posyandu kemudian dilanjutkan dengan program inti yakni sosialisasi MP-ASI dan *Stunting*. Kegiatan berjalan dengan baik ditandai dengan pemahaman masyarakat yang meningkat didukung melalui skor pre-test dan post-test. Melalui hasil evaluasi diharapkan untuk kedepannya dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi MPASI dan *Stunting* dengan materi yang lebih mendalam seperti standar ukuran balita.

**Kata Kunci:** kuliah kerja nyata (kkn), mp-asi, sosialisasi, *stunting*

**Abstract:** *Stunting* is a toddler whose length or height shows below average results compared to the standard. The direct cause of nutritional problems, especially *Stunting*, is low nutritional intake. This problem can be overcome by giving complementary foods to breast milk. MP-ASI is food that is given to babies in various ways other than breast milk to improve nutrition. Through a survey conducted in Ngingit Village, *Stunting* is still recorded due to malnutrition. The Malang State University Community Service Team held an MP-ASI and *Stunting* socialization activity with the aim of reducing *Stunting* rates and increasing the understanding of Health Cadres related to these problems. The implementation of this activity began with mentoring in several posyandu and then continued with the core program, namely the socialization of MP-ASI and *Stunting*. The activity went well, indicated by the increasing understanding of the community, as seen from the results of the pre-test and post-test given. Through the results of the evaluation, it is hoped that in the future they can carry out socialization activities for MPASI and *Stunting* with more in-depth material such as standard sizes for toddlers.

**Keywords:** KKN, MP-ASI, socialization, *stunting*

## PENDAHULUAN

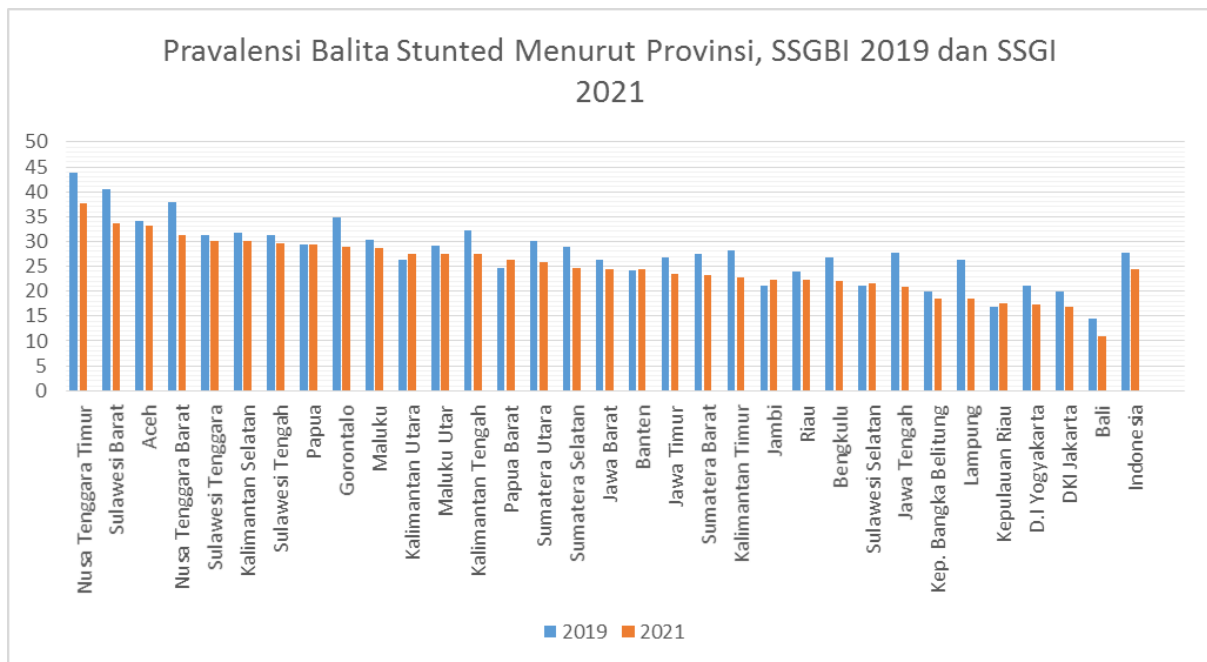
Masa pertumbuhan pada anak merupakan masa awal dimulainya kehidupan setelah proses melahirkan, maka dari itu masa awal pertumbuhan ini juga memerlukan asupan gizi yang baik agar anak dapat tumbuh dengan sehat (Rahayu, 2018). Balita adalah waktu yang tepat untuk perkembangan fisik, mental dan emosional mereka. Balita lebih rentan terhadap masalah gizi karena siklus tumbuh kembangnya membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya (Rahayu, 2021). Pertumbuhan anak pada usia dibawah 5 tahun memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhannya, karena dalam kurun waktu tersebut balita mulai mengembangkan pertumbuhan otak pada dirinya baik dalam sensor motorik dan juga pertumbuhan sel otak anak (Bundy., Horton., 2018). Balita sangat rentan terkena masalah kesehatan yang berkaitan dengan gizi salah satunya *Stunting* (Verawati, 2021). Dalam hal ini *Stunting* merupakan masalah gizi yang menjadi permasalahan pada negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. (Rizki, 2021) *Stunting* terjadi kepada balita khususnya di 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), akibat dari kurangnya gizi yang menghambat pertumbuhan balita (Zulhakim, 2021).

**Tabel 1.** Masalah Gizi pada Baduta dan Balita, SSGI 2021

	<i>Underweight</i>	<i>Stunted</i>	<i>Wasted</i>	<i>Overweight</i>
0 – 23 Bulan	13,6	20,8	7,8	3,4
0 – 59 Bulan	17	24,4	7,1	3,8

Sumber: Kemenkes RI, 2021 (diolah peneliti)

*Stunting* adalah balita yang panjang atau tinggi badannya menunjukkan hasil di bawah rata-rata dibandingkan dengan standar WHO-MGRS 2005 (Sasmita, 2021). Apabila nilai z-score dibawah  $< -2$  SD balita dapat dikatakan *Stunting* dan jika di bawah minus tiga standar deviasi balita dapat dikatakan parah (Juniar, 2022). *Stunting* sendiri merupakan masalah yang cukup besar dikarenakan terdapat angka ratio sebesar 14% penyebab kematian anak dibawah 5 tahun karena *Stunting* (Rahmawaty & Meyer, 2020). *Stunting* dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan serta gizi ibu sebelum dan sesudah kehamilan, terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan seperti pelayanan antenatal care dan persalinan, serta akses makanan bergizi kurang, sanitasi dan air bersih juga berkontribusi terhadap pemborosan (Yuwanti, 2021).



**Gambar 1.** Prevalensi Balita Stunted Menurut Provinsi, SSGBI 2019 dan 2021

Sumber: Kemenkes RI, 2021 (diolah peneliti)

Berdasarkan data Survei Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, angka *Stunting* tetap 24,4% atau 5,33 juta anak di bawah usia lima tahun, turun tren sebanyak 3,3% yakni, 27,7% tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021) Data yang dihimpun dalam SSGI 2021 diperoleh dengan mengumpulkan data dari total 14.889 blok sensus (BS) dan 153.228 balita di 34 negara bagian dan 514 kabupaten/kota (Kemenkes, 2021). Prevalensi *Stunting* mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, Presiden Indonesia Joko Widodo menargetkan penurunan angka *Stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenko PMK, 2022).

Faktor penyebab masalah gizi di Indonesia yaitu dalam hal ini penyebab dari masalah gizi khususnya *Stunting* merupakan asupan gizi dan kesehatan yang rendah (Bappenas, 2019). Menurut WHO (2020), hanya 44% bayi di seluruh dunia yang diberi ASI eksklusif antara tahun 2015 dan 2020. Bayi baru lahir harus disusui secara eksklusif oleh ibunya sampai mereka berusia 6 bulan. Pada saat bayi berusia sekitar 6 bulan, kebutuhan energi dan zat gizinya mulai melebihi kebutuhan ASI, sehingga membutuhkan makanan pendamping ASI (MP-ASI).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi dengan cara yang berbeda selain ASI. Terdapat dua jenis MP-ASI yakni, buatan sendiri dan siap saji. Kuantitas MP-ASI harus cukup dengan kualitas nutrisi yang baik dan seimbang (Hidayatullah, 2021). Penggunaan MPASI yang dibuat sendiri juga memiliki berbagai macam alternatif seperti penggunaan bahan makanan alami merupakan salah satu pilihan paling mendukung untuk

makanan dengan gizi yang mencukupi. Bila dilihat dari beberapa negara yang juga menggunakan MPASI sebagai salah satu bahan makanan dan juga sumber gizi tambahan untuk bayi mayoritas menggunakan 47% buah dan 42% sayuran sebagai bahan makanan alternatif untuk bayi (Gómez-Martín et al., 2019). Namun, pada MPASI siap saji yang beredar dipasaran memiliki bahan yang lebih kompleks. Komposisi bahan yang lebih kompleks tersebut juga membuat kandungan gizi yang dimiliki oleh MPASI siap saji lebih tinggi. Namun, dengan MPASI komersil yang merupakan produk produksi massal juga memiliki kekurangan dalam kandungan nutrisi pada produk siap santap tersebut dimana hanya 66,8% yang memiliki klaim terhadap konten nutrisi yang ada pada produknya (Basseti et al., 2022). Pada riset yang dilakukan oleh Katmawanti, Mariroh, 2021 yang melakukan perbandingan antara MPASI yang dapat dibuat dirumah dengan MPASI yang merupakan produk komersil memiliki hasil bahwa dengan kandungan nutrisi masing-masing produk masih harus dipenuhi satu dengan lainnya, apabila MPASI yang dapat dibuat dirumah dengan bahan alami hanya memiliki kandungan gizi tertentu maka juga bisa diimbangi dengan MPASI komersil. Kualitas zat gizi yang baik dan seimbang harus tercakup dalam jumlah MP-ASI.

Perkembangan dalam antisipasi bahaya *Stunting* juga telah dilakukan di Indonesia, Menurut data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan untuk Intervensi *Stunting* di wilayah Malang sendiri angka *Stunting* mencapai angka 27,28% pada tahun 2017. Desa Ngingit adalah desa yang berlokasi di kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang terbagi menjadi tiga dusun yakni, dusun alas gede, glendengan, dan krajan. Dengan jumlah penduduk 4377 jiwa, dimana 967 jiwa berusia antara 0 – 14 tahun. Melalui survei yang dilakukan dalam desa Ngingit masih tercatat adanya masalah kesehatan yakni *Stunting* dikarenakan kekurangan gizi. Dengan adanya permasalahan tersebut pihak kesehatan di Desa Ngingit juga ikut berupaya mengantisipasi terjadinya *Stunting* terhadap warganya, dengan menggunakan sistem kader posyandu yang juga termuat dalam Permendes PDTT No. 19 Tahun 2017 poin ke 9 tentang “pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat” yang juga menyinggung keterlibatan kader posyandu. Maka dari itu untuk mengurangi angka *Stunting* di Indonesia khususnya desa Ngingit, penulis mengadakan kegiatan sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting*.

## METODE

Pelaksanaan Sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) menggunakan metode pelaksanaan kegiatan yakni, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini menjelaskan terkait dengan pengertian, akibat dan pencegahan dari

*Stunting*, selain itu menjelaskan terkait pengertian, macam dan bentuk dari MPASI. Peserta sosialisasi meliputi Kader Kesehatan dari Desa Ngingit. Alasan Kader Kesehatan menjadi peserta sosialisasi, karena tim berharap informasi dan wawasan yang didapat dapat tersalurkan pada masyarakat sekitar Desa Ngingit. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan observasi lapangan yakni pelaksanaan pendampingan di posyandu. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk melihat kondisi kesehatan balita di Desa Ngingit. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan kerangka sosialisasi oleh tim yakni terkait sasaran, tanggal serta tempat pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang meliputi pemaparan materi terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting*. Materi ini dipilih sebagai bentuk partisipasi untuk mengurangi angka *Stunting* di Indonesia terutama Desa Ngingit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan *Stunting* dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Materi ini tidak sepenuhnya diketahui atau dipahami oleh masyarakat sekitar utamanya ibu-ibu yang memiliki balita di usia 6-24 bulan.

Pada tahap ketiga yakni terkait meliputi pengoreksian hasil pre-test dan post-test yang sebelumnya diberikan tim kepada peserta sosialisasi. Hal ini sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman partisipan dalam menerima materi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* pada balita. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi diperinci pada bagian di bawah ini:



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

Sumber: tim peneliti

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan tujuan mengurangi angka *Stunting*. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan lancar dan baik. Dalam tahap persiapan, tim menemukan bahwa terdapat beberapa balita yang kekurangan

gizi dan terindikasi *Stunting*. Selain itu, tim juga menemukan bahwa dari beberapa Kader Kesehatan belum paham tata cara mengukur tinggi dan berat balita, sehingga hal ini dapat menyebabkan salah indikasi *Stunting* pada balita. Oleh karena itu, tim mengadakan sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* demi mengurangi angka *Stunting*. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 19 Juli 2022 di Balai Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* disambut hangat oleh para partisipan yang merupakan Kader Kesehatan di desa Ngingit. Partisipan yang hadir secara keseluruhan adalah 22 Kader Kesehatan dengan metode pelaksanaan berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



**Gambar 3 dan 4.** Pemaparan Materi pada Kegiatan Sosialisasi

*Sumber : dokumentasi tim*

Pada pelaksanaan kegiatan tim KKN UM menghadirkan dua pemateri yang merupakan ahli dibidang kesehatan yaitu ibu Lucky Radita Alma, S.K.M., M.P.H dari jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang dan ibu Reni selaku bidan di Desa Ngingit. Dengan menghadirkan dua pemateri nantinya diharapkan peserta kegiatan sosialisasi ini dapat menerima materi terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting*, yang nantinya peserta kegiatan dapat menyalurkan ke seluruh masyarakat. Pemaparan materi pertama disampaikan oleh ibu Lucky Radita Alma, S.K.M., M.P.H, terkait dengan pengertian, akibat dan cara pencegahan *Stunting*. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI).

Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi, peserta sangat antusias dapat dilihat dengan para peserta yang mencatat materi yang diberikan. Seluruh peserta menyimak materi dengan seksama dan serius, karena tidak semua dari partisipan mengetahui terkait materi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting*. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi lebih mendalam yang berkaitan dengan kondisi desa selama ini dari ibu Reni, terkait dengan MPASI dan *Stunting*. Dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab oleh peserta kepada pemateri. Kegiatan tanya jawab berlangsung baik dengan antusiasme tinggi dari peserta.



**Gambar 5.** Foto Bersama Partisipan dan Pemateri

*Sumber: dokumentasi tim*

Pada tahap evaluasi, tim KKN UM menggunakan hasil pre dan post test atau penilaian yang diberikan kepada peserta sosialisasi. Jika hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor post-test, maka kegiatan tersebut berhasil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan MPASI dan sosialisasi *Stunting* untuk memperdalam pemahaman peserta tentang MPASI dan *Stunting* tercapai. Di bawah ini adalah data hasil pre-test dan post-test dari Sosialisasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting*.

**Tabel 2.** Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	No	Nama	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1	EM	5	9	12	LF	8	4
2	SR	5	7	13	FI	8	10
3	ST	7	9	14	SU	8	9
4	TA	8	9	15	SY	10	10
5	DA	7	7	16	JU	10	10
6	HA	8	8	17	IR	10	10
7	EN	7	10	18	MJ	10	10
8	AR	9	9	19	UH	8	9
9	NA	5	10	20	US	8	9
10	RI	6	9	21	IN	6	11
11	SH	8	10	22	LW	10	11

*Sumber : tim KKN Ngingit*

Hasil dari program kerja sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* menunjukkan bahwa adanya kegiatan ini dapat menambah

pengetahuan para kader-kader kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zulhakim & Dian, 2021) dimana hasil kegiatan sosialisasi terkait pentingnya MPASI guna mencegah *Stunting* dapat menambah pengetahuan yang awalnya kurang paham menjadi paham terkait pentingnya MPASI. Dalam kegiatan ini ditemukan hasil bahwa adanya sosialisasi ini membantu partisipan lebih memahami terkait MPASI dan *Stunting*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pada pre-test dan post-test yang terus meningkat.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan *Stunting* telah terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar. Para partisipan menyambut sosialisasi ini dengan hangat dan antusias terlihat pada interaksi partisipan yang aktif dan kehadiran partisipan yang tinggi selama acara berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi dari pre dan post-test menunjukkan apabila partisipan dapat menyerap materi dengan baik sehingga nantinya partisipan dapat mengaplikasikan materi tersebut saat posyandu balita berlangsung. Bidan dari Desa Ngingit sendiri berharap untuk kedepannya diadakan sebuah pelatihan untuk seluruh kader-kader balita mengenai *Stunting* utamanya bagaimana mengukur tinggi dan menimbang berat badan bayi dan menyesuaikan dengan standar bayi yang sudah ditentukan oleh WHO.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang yang telah menjembatani realisasi Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat model Blok 2022. Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Nzingit yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan membuat program kerja berjalan dengan lancar. Dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang dengan penuh semangat terlibat dalam berbagai program yang dilakukan tim, menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk melanjutkan gerakan dan inovasi pembangunan bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bassetti, E., Zehner, E., Mayhew, S. H., Nasser, N., Mulder, A., Badham, J., Sweet, L., Crossley, R., & Pries, A. M. (2022). Nutrient profiles of commercially produced complementary foods available in Cambodia, Indonesia and the Philippines. 1–11. <https://doi.org/10.1017/S1368980022001483>
- Bappenas R.I. (2019). Pembangunan Gizi di Indonesia. Jakarta: Bappenas Republik Indonesia

- Bundy, D. A., de Silva, N., Horton, S., Patton, G. C., Schultz, L., Jamison, D. T., ... & Sawyer, S. M. (2018). Investment in child and adolescent health and development: key messages from Disease Control Priorities. *The Lancet*, 391(10121), 687-699.
- Gómez-Martín, M., Arboleya, S., Gueimonde, M., & González, S. (2019). Nutritional composition of processed baby foods targeted at infants from 0–12 months. *Journal of Food Composition and Analysis*, 79, 55–62. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.03.009>
- Hidayatullah, R, Rahastiwi, F, Randita, S, Roodoti, K, Salsabila, R, Siti, H, Silmi, Y, Selvi, R, Tania, P, Via, A, Yeni R., & Evi, M. (2021). Perilaku Pemberian MPASI Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No. 2, 137-144.
- Juniar, M, Suryanto, Shaffira, I, Nur, I, Febianti, R, Afrizal, I., & Selri, A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Journal of Community Health Development*. Vol. 3, No.1
- Katmawanti, S., & Mariroh, F. (2021). Is instant porridge with a high calcium content based on Moringa oleifera as an alternative baby food to prevent *Stunting* in Indonesia? *Journal of Public Health Research*, 10, 2233.
- Kemenkes RI. (2021). Upaya Ibu Mencegah Anak *Stunting* dan Obesitas. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku: Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kemenko PMK. (2022). Kejar Target, Per Tahun Prevalensi *Stunting* Harus Turun 3 Persen. Siaran Pers Nomor: 16/HUMAS PMK/I/2022.
- Rahayu, A, Fahrini, Y, Andini, O., & Lia, A. (2018). Study Guide-*Stunting* dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine
- Rahayu, H, Dimas, A, Ida, F, Desiani, D., & Puji, U. (2021). Edukasi untuk Mengatasi Masalah *Stunting* bagi Balita di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*. Vol. 6, No.3, 2621-4024
- Rahmawaty, S., & Meyer, B. J. (2020). *Stunting* is a recognized problem: Evidence for the potential benefits of  $\omega$ -3 long-chain polyunsaturated fatty acids. *Nutrition*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2019.110564>
- Rizki, L, Nur, M., & Aditya, B. (2021). Sosialisasi Prosedur Pemberian MPASI pada Kader Kesehatan di Kelurahan Wonokromo sebagai Upaya Menurunkan *Stunting*. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021 “Perguruan Tinggi Mengabdikan, Menuju Desa Mandiri”. Vol.1, No.1

- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi anak Kerdil (*Stunting*). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;2017
- Sasmita, Lianita. (2021). Pencegahan Masalah *Stunting* Balita dengan Program Mayang-Wati. *Jurnal Layanan Masyarakat*. Vol 5, No.1, 2580-8680
- Verawati, B, Nur, A., & Nopri, Y. (2021). Hubungan Asupan Protein dan Ketahanan Pangan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1), 2623-1518.
- WHO. (2020). Complementary feeding (online). From: [https://www.who.int/healthtopics/complementary-feeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/complementary-feeding#tab=tab_1)
- WHO. (2020). Infant and young child feeding (online). From: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Yuwanti, Festy, M., & Meity, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Stunting* Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 10 (1), 2598-4217.
- Zulhakim., & Dian, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pemberian MPASI untuk Mencegah *Stunting* pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2775-0183.